

## Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Education Board Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kelas V SD

**Shinta Ayunda Rukminingtyas** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Nur Samsiyah**, Universitas PGRI Madiun

**Apri Kartikasari HS**, Universitas PGRI Madiun

✉ [shinta\\_2102101018@mhs.unipma.ac.id](mailto:shinta_2102101018@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** This research aims to improve the writing skills of procedural texts in fifth grade elementary school students through the application of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by the Education Board media. The study was conducted as a classroom action research in two cycles at SDN Jiwan 01, Madiun, involving 28 students. Data collection techniques used included observation and written tests. The results showed an improvement in students' ability to write procedural texts systematically and creatively. The use of Education Board media encouraged students to be more active, collaborative, and motivated during the learning process. In conclusion, integrating PjBL and interactive media such as Education Board effectively enhanced procedural writing skills in elementary education.

**Keywords:** Project Based Learning, Education Board, Writing Skills, Procedural Text, Elementary School

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas V melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Education Board. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus di SDN Jiwan 01 Madiun dengan subjek 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur secara sistematis dan kreatif. Media Education Board mendorong siswa lebih aktif, kolaboratif, dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung. Kesimpulannya, penerapan PjBL yang dipadukan dengan media interaktif seperti Education Board efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada jenjang sekolah dasar.

**Kata kunci:** Project Based Learning, Education Board, Keterampilan Menulis, Teks Prosedur, Sekolah Dasar

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didefinisikan memiliki pengaruh yang berkembang secara terus-menerus terhadap pertumbuhan, fisik, rohani, perilaku atau tindakan, keterampilan, dan rasa sosial individu yang mempunyai kemampuan untuk membangun keseimbangan pribadi (Mustofa, Maulana, *and* Wardana 2024). Pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada empat aspek bahasa dan sastra, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling terkait. Kompetensi membaca erat kaitannya dengan kemampuan menulis, karena kompetensi membaca merupakan dasar penting untuk menulis. Orang yang memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung memiliki keterampilan menulis yang baik juga. Keterampilan dapat dikembangkan sehingga dapat melakukan sesuatu. Keterampilan bukan bakat yang dimiliki tanpa sebuah proses belajar. Salah satu jenis keterampilan berbahasa yaitu menulis (Prasetyani, Setyawati, *and* Choiriyah n.d.).

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menghasilkan teks. Keterampilan ini mengharuskan penulis untuk kreatif dalam menyampaikan informasi. Keterampilan menulis tidak muncul secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran, yang biasanya menjadi tanggung jawab guru (Wardani *and* Rochmiyati 2023). Tujuan keterampilan menulis bagi siswa supaya mampu mengungkapkan macam-macam pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya dalam beragam tulisan. Menulis adalah proses yang sangat penting dalam hidup, karena tidak hanya dikaitkan dengan keahlian, tetapi juga mencerminkan kesadaran bahasa dan keterampilan komunikasi sebagai makhluk sosial yang kompeten. Menulis merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, melalui komunikasi tertulis, individu dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pendapat mereka. Materi bahasa Indonesia kelas V SD yang menggunakan keterampilan menulis salah satunya adalah teks prosedur. Teks prosedur adalah salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa. Teks ini biasanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti instruksi di bagian belakang bungkus kopi, susu, atau mie instan yang menjelaskan cara menyiapkan atau menyajikan makanan dan minuman.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa memiliki sedikit kemampuan menulis dan mempraktikkan teks prosedur adalah adanya dua kegiatan yang harus dipelajari dalam keterampilan dasar ini, yaitu menulis dan mempraktikkan. Siswa sering mengalami kesulitan menemukan ide untuk teks yang akan mereka tulis dan mempraktikkannya dengan baik. Kesulitan dalam menulis teks prosedur juga disebabkan oleh kurangnya instruksi atau penjelasan dari guru tentang cara menulis teks, sehingga siswa kesulitan memulai proses penulisan. Siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang nyata karena guru dalam penyampaian materi terlalu abstrak. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang mampu mengajarkan teks prosedur secara kompleks sehingga kurang membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari teks prosedur. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas V SDN Jiwan 01 masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menulis teks prosedur. Kesulitan tersebut meliputi keterbatasan kosakata, ketidaktahuan dalam memulai penulisan, kurangnya pemahaman terhadap struktur teks, serta minimnya pengalaman dan contoh dari guru. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menulis dan mempraktikkan teks prosedur. Guru juga kurang kreatif dalam menggunakan model dan media selama pembelajaran berlangsung. Semua faktor ini menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menerapkan teks prosedur dengan benar. Tantangan belajar bahasa Indonesia, terutama dalam hal kemampuan menulis teks prosedur adalah siswa sering kesulitan merumuskan gagasan menjadi kalimat, menerapkan struktur teks prosedur dengan tepat, dan lebih cenderung menjawab pertanyaan tentang urutan langkah dalam teks prosedural yang perlu dibaca (Kirana, Suntari, *and* Ew 2024). Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan mampu menambah pemahaman siswa terutama pada keterampilan menulisnya.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) salah satu pilihan dalam membuat teks prosedur. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran konstruktif berbasis penelitian yang relevan dengan kehidupan. Azzahra, Arsih, and Alberida (2023) menjelaskan model PjBL memiliki beberapa manfaat, antara lain: dapat meningkatkan motivasi, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Berdasarkan pemaparan tersebut tidak diragukan bahwa untuk mencapai keberhasilan pengajaran menulis di sekolah dasar menggunakan media pembelajaran yang merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Model pembelajaran dan media pembelajaran erat kaitannya dalam proses pendidikan. Model pembelajaran menentukan pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, sedangkan media pembelajaran adalah alat atau sumber daya yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat proses.

Anggraini and Wulandari (2021) juga berpendapat bahwa keunggulan model *Project Based Learning* adalah mengasah siswa dalam memperluas pemikirannya tentang masalah dalam kehidupan, memberi pelatihan langsung kepada siswa dengan melatih dan membiasakan siswa berpikir memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari, adaptasi terhadap prinsip-prinsip modern harus dilakukan melalui pengembangan keterampilan siswa dalam praktik, teori dan aplikasi. Rosmana *et al.* (2022) menambahkan, kelemahan model PjBL adalah kemungkinan beberapa siswa tidak berperan aktif atau tidak mengikuti kegiatan kerja kelompok. Selain itu, siswa juga mungkin mengalami kendala saat mengakses atau mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan.

Media pembelajaran dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih baik, membuat pembelajaran lebih menarik dan memfasilitasi interaksi antara siswa dan bahan ajar. Misalnya, dalam model pembelajaran berbasis proyek, media seperti video, gambar, atau alat peraga dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep, meneliti, dan menghasilkan produk. Dengan kata lain, memilih media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas model pembelajaran terapan dan dengan demikian meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Media *Education board* seperti *smartboard* (papan pintar) atau papan tulis dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran teks prosedur pada tingkat sekolah dasar (SD). Media ini membantu siswa memahami langkah-langkah yang perlu diikuti dalam suatu proses secara interaktif dan visual. Dengan cara ini, siswa dapat belajar menulis teks prosedur yang jelas dan sistematis sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya. Media-media tersebut juga memfasilitasi diskusi, tanya jawab, dan kolaborasi antar siswa, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih holistik dan menyenangkan. Contohnya termasuk papan *bulletin*, papan tulis, papan magnetik, dan papan flanel. Media *Education Board* merupakan jenis media grafis yang praktis dapat menampilkan pesan tertentu. Media ini terdiri dari papan tulis dan berbagai tampilan berupa gambar, huruf dan angka, yang dapat dipasang dan dilepas sesuai kebutuhan (Kamaladini, 2021). Alasan peneliti memilih SDN Jiwan 01 karena guru masih menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar, guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, guru menggunakan media LKS/buku paket. Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan media *Education board* sekolah dasar khususnya kelas V SDN Jiwan 01. Maka peneliti mengambil penelitian dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Education Board* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kelas V SDN Jiwan 01"

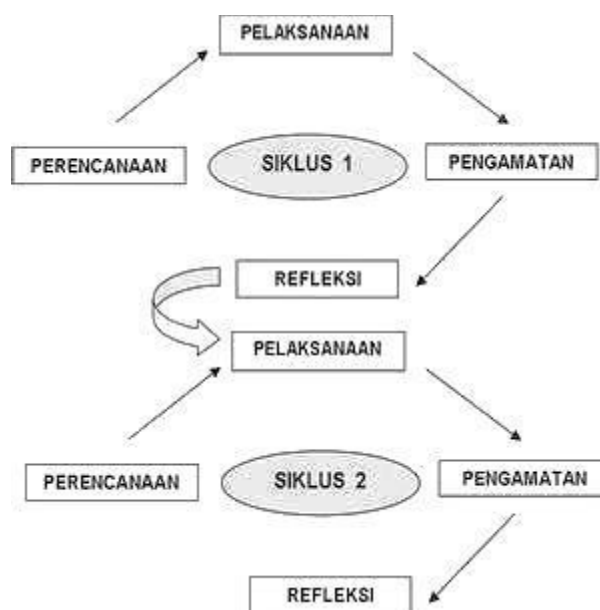
## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi secara ilmiah berbagai literatur tentang topik penelitian, kemudian

data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi verbal atau kualitatif (Sibuea and Sukma 2021).

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga komponen utama: "Penelitian", "Tindakan", dan "Kelas".

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian menggunakan siklus PTK Model Kurt Lewin dengan Modifikasi (Aulia 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Mei. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jiwan 01 yang terdiri dari 28 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan menulis siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.



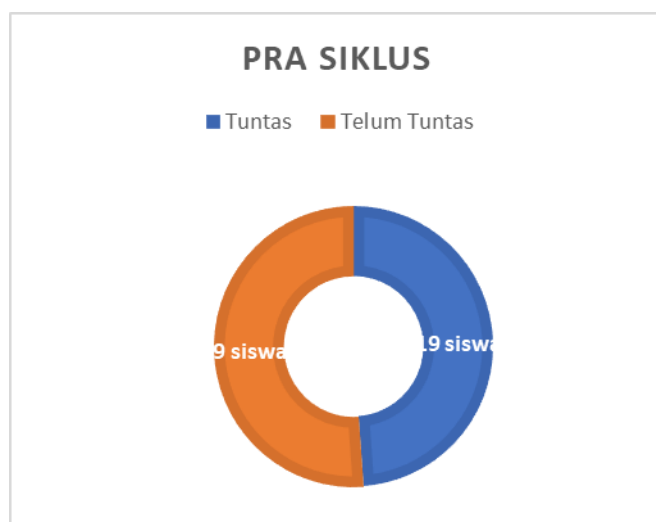
Gambar 1. Metode Penelitian

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Berdasarkan dari penelitian yang dilaksanakan, mulai dari pra siklus sampai pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

### 1. Pra siklus

Pengumpulan data selain dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti juga mengumpulkan nilai pra siklus melalui nilai hariansiswa. Nilai pra siklus tersebut dikumpulkan dengan cara memberikan tugas membuat teks prosedur kepada siswa. Berikut ini adalah hasil nilai dari siswa pada kegiatan pra siklus yang dilakukan peneliti.



**Grafik 1.** Ketuntasan Siswa

Menurut data dari tabel dan diagram lingkaran, ada 9 siswa yang kemampuan menulis teks prosedur mereka berada di bawah nilai Minimum Kriteria Ketuntasan (KKM). Sementara itu, 19 siswa telah mencapai KKM karena mereka memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat belajar teks prosedur, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan benar. Persentase keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan adalah 53,57 %, namun angka ini masih belum memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 80 %. Oleh karena itu, perbaikan dalam proses belajar diperlukan.

## 2. Siklus I

Pada tahap ini dimulai dengan observasi aktivitas guru dan siswa. Masih terdapat suatu kekurangan belum mengalami peningkatan. Dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I masih terdapat sejumlah indikator yang belum tercapai secara maksimal, baik dalam aktivitas guru maupun siswa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus II agar proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dapat meningkat. Kemudian dilanjutkan dengan hasil nilai keterampilan menulis dan hasil nilai proyek siswa.

**Tabel 1.** Hasil Nilai Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

No	Nama kelompok	Aspek yang Dinilai																				Total skor				
		perencanaan proyek				kebahasaan dan tanda baca				struktur dan isi teks prosedur				kreativitas dan kualitas education board				kolaborasi tim					presentasi dan penyampaian proyek			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1	Kel. 1				✓			✓					✓			✓				✓					✓	21
2	Kel. 2				✓			✓					✓			✓				✓					✓	20
3	Kel. 3		✓					✓					✓			✓				✓					✓	15
4	Kel.4				✓				✓				✓			✓				✓					✓	22
5	Kel. 5				✓			✓					✓			✓				✓					✓	21
6	Kel. 6				✓				✓				✓			✓				✓					✓	23
7	Kel. 7		✓					✓					✓			✓				✓					✓	16

**Tabel 2.** Hasil Nilai Proyek Siswa Siklus I

Nama Kelompok	Aspek Keterampilan Menulis						Total skor	Rata-rata	Nilai	Keterangan
	1	2	3	4	5	6				
	Kelompok 1	4	3	4	3	3				
Kelompok 2	4	3	3	3	3	4	20	3,33	83	Tuntas
Kelompok 3	2	2	3	3	2	3	21	2,5	62	Tidak Tuntas
Kelompok 4	4	4	4	3	3	4	22	3,67	92	Tuntas
Kelompok 5	4	3	4	3	3	4	21	3,5	87,5	Tuntas
Kelompok 6	4	4	4	3	4	4	23	3,83	96	Tuntas
Kelompok 7	2	2	3	3	3	3	16	2,67	67	Tidak Tuntas

Terdapat dua kelompok yang belum tuntas. Pada refleksi siklus I, masih terdapat kekurangan dalam proses dan hasil pembelajaran. Beberapa siswa belum aktif dan fokus, serta kurang memberikan tanggapan atau pertanyaan. Capaian nilai  $\geq 75$  baru mencapai 71,42%, meningkat dari prasiklus (53,57%), namun masih ada siswa yang belum tuntas. Hasil proyek menulis teks prosedur juga belum optimal, terutama dalam penyusunan langkah, penggunaan bahasa, dan penyampaian. Oleh karena itu, direncanakan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar.

### 3. Siklus II

Pada siklus II terjadi untuk perbaikan dari siklus I yang menunjukkan kekurangan dan belum adanya peningkatan pada siswa dan guru. Oleh sebab itu, guru memperbaiki mulai dari cara mengajarnya dan modul ajar serta media pembelajaran yang akan di ajarkan pada siswa di siklus II. Pada observasi yang dilakukan peneliti sudah mengalami peningkatan mulai dari aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran. Berikut ini adalah hasil dari nilai keterampilan menulis siswa dan hasil proyek siswa pada siklus II.

**Tabel 3.** Hasil Nilai Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

No	Nama kelompok	Aspek yang Dinilai																												Total skor
		perencanaan proyek				kebahasaan dan tanda baca				struktur dan isi teks prosedur				kreativitas dan kualitas education board				kolaborasi tim				presentasi dan penyampaian proyek								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Kel. 1				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	23
2	Kel. 2				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓	22
3	Kel. 3			✓					✓			✓					✓				✓				✓				✓	21
4	Kel.4				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	23
5	Kel. 5				✓				✓				✓			✓					✓				✓				✓	22
6	Kel. 6				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	23
7	Kel. 7				✓		✓						✓				✓				✓				✓				✓	17

**Tabel 4.** Hasil Nilai Proyek Siswa Siklus II

Nama Kelompok	Aspek Keterampilan Menulis						Total skor	Rata-rata	Nilai	Keterangan
	1	2	3	4	5	6				
Kelompok 1	4	4	4	4	3	4	23	3,83	96	Tuntas
Kelompok 2	4	3	4	3	3	4	22	3,66	92	Tuntas
Kelompok 3	3	4	3	4	3	4	21	3,5	87,5	Tuntas
Kelompok 4	4	4	4	4	3	4	23	3,83	96	Tuntas

Nama Kelompok	Aspek Keterampilan Menulis						Total skor	Rata-rata	Nilai	Keterangan
	1	2	3	4	5	6				
Kelompok 5	4	4	4	3	3	4	22	3,66	92	Tuntas
Kelompok 6	4	4	4	4	3	4	23	3,83	96	Tuntas
Kelompok 7	4	2	3	3	2	3	17	2,83	70	Tidak Tuntas

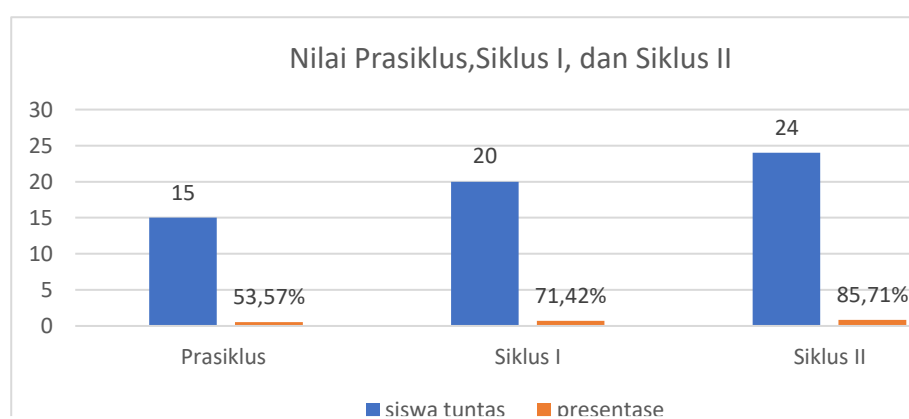
Berdasarkan tabel di atas, perolehan skor dan nilai tersebut didasarkan pada aspek yang telah ditentukan di atas. Hasil proyek yang dihasilkan siswa pada siklus II sudah mencapai nilai yang baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai dari beberapa kelompok pada siklus II yang menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus I. Terdapat satu kelompok yang belum mencapai nilai di atas (KKM). Proyek yang dihasilkan siswa sudah memenuhi aspek dari penilaian proyek yang diinginkan, mulai dari ide, gagasan, langkah-langkah dalam pembuatan proyek, ejaan, kalimat dan penggunaan bahasa yang sesuai. Berikut ini ditunjukkan nilai proyek pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 5.** Perbandingan Nilai Proyek Siklus I dan Siklus II

No	Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Kelompok 1	21	87,5	23	96
2	Kelompok 2	20	83	22	92
3	Kelompok 3	15	62	21	87,5
4	Kelompok 4	22	92	23	96
5	Kelompok 5	21	87,5	22	92
6	Kelompok 6	23	96	23	96
7	Kelompok 7	16	67	17	70

Pada refleksi siklus II, meski masih ada kekurangan, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan menulis dan hasil proyek. Guru mengajar lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif, kreatif, serta memahami materi lebih baik. Capaian nilai  $\geq 75$  meningkat menjadi 85,71%, menunjukkan keterampilan siswa berada pada kategori tinggi dan hasil tindakan pada siklus II sudah optimal.

## PEMBAHASAN



**Grafik 2.** Perbandingan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan, dengan menerapkan model Project Based Learning berbantuan media Education Board dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi target atau indikator kinerja yang diinginkan. Penerapan model PjBL pada materi teks prosedur ini dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, dapat meningkatkan keterampilan

menulis siswa, dapat mengimplementasikan pemahamannya menjadi sebuah proyek, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak keuntungan. Selain memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa, hal ini juga dapat meningkatkan hasil belajar. Keuntungan dari model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah bahwa ini adalah salah satu model pembelajaran terbaik yang sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan dasar yang seharusnya dimiliki siswa, termasuk keterampilan berpikir, keterampilan pengambilan keputusan, kreativitas, keterampilan pemecahan masalah, dan juga dianggap efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan manajemen diri siswa (Chaniago and Dafit 2024). Maka dengan memadukan model Project Based Learning dengan media Education Board diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan maksimal. Dengan demikian penerapan model Project Based Learning berbantuan media Education Board dapat meningkatkan keterampilan siswa di SDN 1 Jiwan kota Madiun.

## SIMPULAN

Penerapan model Project Based Learning berbantuan media Education Board terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas V SDN 1 Jiwan. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Siswa terlibat langsung dalam proses penyusunan proyek menulis teks prosedur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil. Media education board membantu memperjelas informasi secara visual dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami struktur dan isi teks prosedur.

Peningkatan keterampilan menulis siswa terjadi secara signifikan dari prasiklus ke siklus I dan kemudian siklus II. Pada awalnya banyak siswa yang belum mencapai KKM, tetapi setelah diterapkannya model PjBL dengan media Education Board, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur secara sistematis, menggunakan bahasa yang tepat, dan menampilkan kreativitas dalam produk tulisan mereka.

Model PjBL memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kelebihannya meliputi meningkatnya keaktifan, kreativitas, kerja sama tim, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Model ini juga membiasakan siswa berfikir kritis dan menyelesaikan masalah melalui proyek nyata. Namun demikian, terdapat kelemahan seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek, kesulitan siswa dalam bekerja kelompok secara seimbang, dan ketergantungan pada kesiapan media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. 2021. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(2):292-99. doi:10.26740/jpap.v9n2.p292-299.
2. Aulia, Nisa. 2023. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3(1):1-7. doi:10.32665/jurmia.v3i1.338.
3. Azzahra, Utami, Fitri Arsih, and Heffi Alberida. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review." *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 3(1):49-60. doi:10.52562/biochephy.v3i1.550.

4. Chaniago, Yovanes, and Febrina Dafit. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (Pjbl) Terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(2):1435-44. doi:10.58230/27454312.610.
5. Kamaladini, Kamaladini, Arsyad Abd Gani, and Nursina Sari. 2021. "Pengembangan Media Papan Edukasi Pintar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Paedagoria* 1(0):93-100.
6. Kirana, Kartika Chandra, Yustia Suntari, and Engga Dallion Ew. 2024. "Studi Literatur: Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur Terhadap Pembelajaran Bermakna Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(3):10-10. doi:10.47134/pgsd.v1i3.381.
7. Mustofa, Diva Aghni Aulia, Farid Rizqi Maulana, and Deni Wardana. 2024. "Efektivitas Media Tarik Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Di Kelas 4 SD." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 7(1):50-62. doi:10.31540/silamparibisa.v7i1.2798.
8. Prasetiani, Dewi Indah, Rina Dwi Setyawati, and Siti Choiriyah. n.d. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Konkret di Kelas 5 SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang." 2023.
9. Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, RA Mipta Miftahul Janah, Agitya Ratu Thifana, Revina Susanti, and Febby Putri Marini. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning Pada Sekolah Dasar Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1):3678-84. doi:10.31004/jptam.v6i1.3438.
10. Sibuea, Ade Rimelda, and Elfia Sukma. 2021. "Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli." *Journal of Basic Education Studies* 4(1):2344-58.
11. Wardani, Indri Kusuma, and Siti Rochmiyati. 2023. "Pemanfaatan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(3):300-314. doi:10.23969/jp.v8i3.10588.